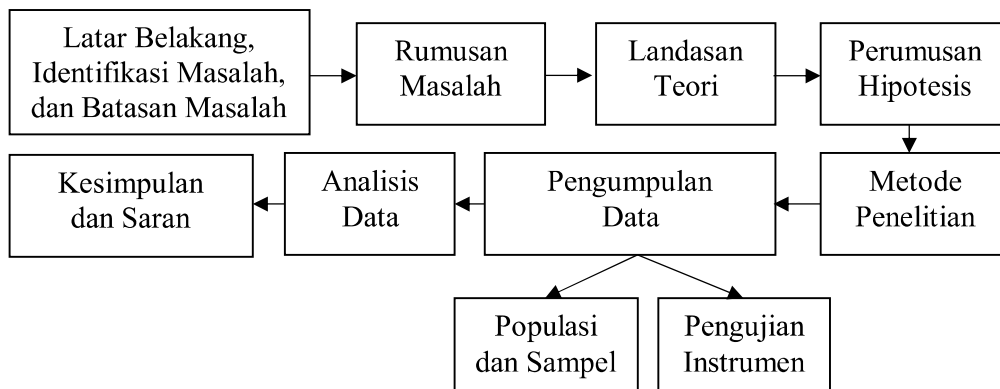


BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif. Metode penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian berbasis positivis yang meneliti suatu populasi atau sampel tertentu yang umumnya dipilih secara acak, data dikumpulkan dengan menggunakan instrumen penelitian dan diuji secara statistik dengan tujuan menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono, 2014). Berikut adalah gambaran desain penelitian yang akan dilakukan:



Gambar 3.1 Desain Penelitian

3.2 Operasional Variabel

3.2.1 Variabel Dependen

Variabel dependen yang digunakan pada penelitian ini adalah Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi. Kepatuhan wajib pajak merupakan penyelesaian kewajiban perpajakan yang dilakukan oleh wajib pajak dalam rangka mendukung pembangunan nasional secara sukarela.

3.2.2 Variabel Independen

Variabel independen yang digunakan pada penelitian ini adalah Kesadaran Perpajakan, Sanksi Perpajakan, Kualitas Pelayanan Perpajakan, Tingkat Pendidikan, dan *Gender*.

1. Kesadaran Perpajakan (X_1)

Kesadaran perpajakan adalah situasi di mana wajib pajak mengetahui, mengakui, dan mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku, serta memiliki kesungguhan dan kesediaan untuk memenuhi dan melaksanakan kewajiban perpajakan (Atarwaman, 2020).

2. Sanksi Perpajakan (X_2)

Sanksi perpajakan adalah peraturan pemerintah di bidang perpajakan yang memperbolehkan pembayaran uang tebusan sebagai imbalan atas penghapusan jumlah pajak yang seharusnya terutang, dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak dan mendisiplinkan wajib pajak yang tidak patuh menjadi patuh (Rahayu, 2013).

3. Kualitas Pelayanan Perpajakan (X_3)

Kualitas pelayanan perpajakan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wajib pajak, dengan ketentuan pemberian pelayanan yang sesuai dengan harapan wajib pajak.

4. Tingkat Pendidikan (X_4)

Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan di mana siswa ditempatkan berdasarkan tingkat perkembangan, hasil yang diinginkan, serta kesiapan tumbuh kembang peserta didik.

5. *Gender* (X_5)

Gender merupakan ciri khas setiap individu dalam pengambilan keputusan sesuai dengan gambaran sifat, sikap, dan perilaku suatu individu yang berjenis kelamin pria atau wanita (Prayoga & Yasa, 2020).

Untuk memahami secara lebih mendalam, pemaparan operasional variabel pada penelitian ini ditunjukkan pada Tabel 3.1 berikut:

Tabel 3.1 Operasional Variabel

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi (Y)	Kepatuhan wajib pajak adalah pelaksanaan kewajiban perpajakan oleh wajib pajak dalam rangka memenuhi keterlibatan pada pembangunan negara.	<ol style="list-style-type: none"> 1. Mendaftar secara sukarela pada KPP sebagai Wajib Pajak. 2. Mendaftar sebagai Wajib Pajak untuk memperoleh NPWP. 3. Menjunjung tinggi tanggung jawab sebagai Wajib Pajak. 4. Mematuhi hukum dengan melaporkan pajak. 5. Tidak pernah menerima sanksi hukum perpajakan. 	Likert. Keterangan skor: 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju
Kesadaran Perpajakan (X_1)	Kesadaran perpajakan adalah situasi di mana wajib pajak mengetahui, mengakui, dan mematuhi ketentuan perpajakan yang berlaku, serta memiliki kesungguhan dan kesediaan untuk memenuhi dan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Menyadari adanya peraturan dan perundang-undangan perpajakan. 2. Mengakui bahwa pajak harus dibayar sesuai dengan hukum yang berlaku. 3. Mengenali peran pajak dalam keuangan negara. 4. Menghitung dan melaporkan pajak secara sukarela. 	Likert. Keterangan skor: 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju

	melaksanakan kewajiban perpajakan (Atarwaman, 2020).		
Sanksi Perpajakan (X ₂)	Sanksi perpajakan adalah peraturan pemerintah di bidang perpajakan yang memperbolehkan an pembayaran uang tebusan sebagai imbalan atas penghapusan jumlah pajak yang seharusnya terutang, dengan tujuan untuk meningkatkan penerimaan pajak dan mendisiplinkan wajib pajak yang tidak patuh menjadi patuh (Rahayu, 2013).	<ol style="list-style-type: none"> 1. Pemerintah memberlakukan sanksi secara adil terhadap siapapun yang melanggar peraturan perpajakan. 2. Otoritas pajak secara efektif menuntut pelanggar pajak dengan sanksi perpajakan. 3. Salah satu cara mendidik wajib pajak adalah dengan memberikan hukuman yang tegas dan setimpal. 4. Wajib pajak yang melanggar peraturan perpajakan harus dikenakan sanksi untuk tujuan perpajakan. 5. Pelanggaran pajak mengakibatkan sanksi pidana dan administrasi yang berat. 	<p>Likert.</p> <p>Keterangan skor: 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju</p>
Kualitas Pelayanan Perpajakan (X ₃)	Kualitas pelayanan perpajakan merupakan upaya untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan wajib pajak, dengan	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan fiskus untuk memberikan pelayanan secara tepat dan dapat diandalkan. 2. Kapasitas untuk membantu wajib pajak dan menawarkan pelayanan yang cepat. 3. Perhatian yang diberikan kepada setiap wajib 	<p>Likert.</p> <p>Keterangan skor: 1 = Sangat Tidak Setuju 2 = Tidak Setuju 3 = Netral 4 = Setuju 5 = Sangat Setuju</p>

	ketentuan pemberian pelayanan yang sesuai dengan harapan wajib pajak.	<p>pajak oleh fiskus.</p> <p>4. Prosedur pengisian dan penyampaian SPT yang sederhana dan mudah.</p> <p>5. KPP memiliki infrastruktur dan fasilitas yang baik.</p> <p>6. Fiskus adalah komunikator yang terampil.</p>	
Tingkat Pendidikan (X ₄)	Tingkat pendidikan adalah tahap pendidikan di mana siswa ditempatkan berdasarkan tingkat perkembangan, hasil yang diinginkan, serta kesiapan tumbuh kembang peserta didik.	<p>Variabel tingkat pendidikan terbagi menjadi dua kategori:</p> <p>1. Tidak Sekolah – SMA (Non perguruan tinggi)</p> <p>2. Diploma – Doktor (Perguruan tinggi)</p> <p>Dalam penelitian ini, tingkat pendidikan diukur dengan variabel <i>dummy</i>, yaitu dinyatakan dalam bentuk kode 0 atau 1.</p>	<p>Nominal.</p> <p>Keterangan skor: 0 = Tidak Sekolah – SMA 1 = Diploma – Doktor</p>
Gender (X ₅)	<i>Gender</i> merupakan ciri khas setiap individu dalam pengambilan keputusan sesuai dengan gambaran sifat, sikap, dan perilaku suatu individu yang berjenis kelamin pria atau wanita (Prayoga & Yasa, 2020).	<p>Indikator variabel <i>gender</i> yaitu perbedaan jenis kelamin wajib pajak antara pria dan wanita. Dalam penelitian ini, variabel <i>gender</i> diukur dengan variabel <i>dummy</i>, yaitu dinyatakan dalam bentuk kode 0 atau 1.</p>	<p>Nominal.</p> <p>Keterangan skor: 0 = Pria 1 = Wanita</p>

Dalam mengukur pendapat responden, peneliti menggunakan kuesioner untuk mengumpulkan data berupa skor dengan menggunakan skala likert dan

nominal. Peneliti memberi skor pada skala likert dan nominal, serta mengurutkannya dari tertinggi ke terendah yakni sebagai berikut:

1. Skala Likert

Digunakan untuk mengukur variabel Kepatuhan Perpajakan (Y), Kesadaran Perpajakan (X_1), Sanksi Perpajakan (X_2), dan Kualitas Pelayanan Perpajakan (X_3).

- a. Skor 1 = Sangat Tidak Setuju
- b. Skor 2 = Tidak Setuju
- c. Skor 3 = Netral
- d. Skor 4 = Setuju
- e. Skor 5 = Sangat Setuju

2. Skala Nominal

Digunakan untuk mengukur variabel Tingkat Pendidikan (X_4).

- a. Skor 0 = Tidak Sekolah – SMA
- b. Skor 1 = Diploma – Doktor

Digunakan untuk mengukur variabel *Gender* (X_5).

- a. Skor 0 = Pria
- b. Skor 1 = Wanita

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Penelitian ini menguji dan mengevaluasi terkait kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan. Dengan demikian, populasi yang digunakan

dalam penelitian ini adalah seluruh wajib pajak orang pribadi yang terdata pada KPP Pratama Batam Selatan, yakni berjumlah 353.613 orang.

3.3.2 Sampel

Pada penelitian ini, pengumpulan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu pendekatan pengambilan sampel yang memperhitungkan sejumlah faktor (Sugiyono, 2014). Faktor yang dipertimbangkan dalam mengambil sampel yakni responden yang terdata pada KPP Pratama Batam Selatan. Dalam menentukan jumlah sampel, penelitian ini memanfaatkan rumus slovin dengan tingkat kesalahan sebesar 10%. Berikut adalah perhitungan sampel dengan menggunakan rumus slovin.

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 3.1 Rumus Slovin

Keterangan:

n = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

e = Persentase kesalahan

Sesuai dengan rumus di atas, maka perhitungan sampel sebagai berikut:

$$n = \frac{353.613}{1 + 353.613 \times 0,1^2}$$

$$n = \frac{353.613}{1 + 353.613 \times 0,01}$$

$$n = \frac{353.613}{3.537,13}$$

$$n = 100$$

Dengan demikian, total sampel yang digunakan dalam penelitian ini berjumlah minimal 100 sampel yang mewakili populasi.

3.4 Jenis dan Sumber Data

Jenis penelitian adalah penelitian kuantitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data yang diperoleh dari responden melalui penyebaran kuesioner secara *online* menggunakan *Google Form*. Responden yang mengisi kuesioner merupakan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan. Data diperoleh berdasarkan tanggapan responden atas kuesioner yang telah disebarakan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dimanfaatkan adalah pengumpulan data responden melalui kuesioner *online*, yaitu dengan menggunakan *Google Form*. Kuesioner tersebut terdiri atas beberapa pernyataan dan pertanyaan terkait variabel yang akan diteliti. Kemudian, kuesioner disebarakan kepada responden yang merupakan wajib pajak orang pribadi yang terdata di KPP Pratama Batam Selatan. Selain itu, data berupa tabel tingkat kepatuhan wajib pajak orang pribadi di KPP Pratama Batam Selatan diperoleh melalui surat permohonan izin riset yang diajukan kepada pihak KPP Pratama Batam Selatan.

3.6 Teknik Analisis Data

Pada penelitian ini, aplikasi SPSS digunakan untuk melakukan analisis data agar dapat mengevaluasi pengaruh antar variabel dependen dan variabel independen.

3.6.1 Uji Kualitas Data

3.6.1.1 Uji Validitas

Uji validitas dapat digunakan untuk menentukan seberapa akurat atau cermat suatu pengujian ketika melakukan fungsi pengukurannya. Instrumen dapat dinyatakan sah jika dapat mengukur dan menghasilkan temuan yang diinginkan peneliti (Ghozali, 2016). Jika nilai korelasi r hitung $>$ r tabel, instrumen tersebut dapat disebut valid (Sugiyono, 2014).

3.6.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui keterpercayaan suatu instrumen penelitian. Istilah "reliabilitas" mengacu pada kapasitas suatu instrumen untuk mengukur sesuatu secara konsisten dari waktu ke waktu (Nurgiyantoro *et al.*, 2012). Uji reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6 maka instrumen dianggap dapat diandalkan atau reliabel. Sebaliknya, jika nilai *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,6 maka instrumen tersebut tidak reliabel.

3.6.2 Analisis Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah pengukuran nilai rata-rata (mean), minimum, maksimum, dan standar deviasi yang bertujuan untuk memberikan gambaran atau mengkarakterisasi data penelitian (Ghozali, 2018). Temuan analisis deskriptif akan disajikan berupa tabel yang berisi variabel, nilai terendah, nilai maksimum, jumlah, rata-rata, rentang, dan standar deviasi.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

3.6.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel residual dalam suatu model regresi berdistribusi normal (Basuki, 2017). Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Uji *Kolmogorov-Smirnov* dapat digunakan untuk melihat apakah data terdistribusi normal. Pada uji normalitas, data dianggap terdistribusi normal jika angka signifikansi yang dihasilkan lebih besar dari 0,05. Selain itu, uji normalitas penelitian ini melibatkan pemeriksaan grafik *Normal Probability Plot*.

3.6.3.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas digunakan untuk melihat apakah variabel independen dalam suatu model regresi berkorelasi (Ghozali, 2016). Ketika tidak ada hubungan antara variabel independen, model regresi dapat dianggap berhasil. Tidak terdapat multikolinearitas ketika nilai *tolerance* lebih besar dari 0,1 dan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) lebih kecil dari 10.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya kesamaan varians antara pengamat yang satu dengan yang lain dalam suatu model regresi (Riyanto & Hatmawan, 2020). Metode yang digunakan pada uji heteroskedastisitas yaitu Uji *Glejser*. Jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka tidak terdapat heteroskedastisitas. Selain itu, grafik *scatterplot* juga diperiksa untuk melakukan uji heteroskedastisitas dalam penelitian ini. Heteroskedastisitas tidak terjadi pada saat tidak ada pola dan titik-titik tersebar di atas dan di bawah nol pada sumbu Y.

3.6.4 Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel independen dalam penelitian ini berjumlah lebih dari satu variabel, maka digunakan analisis regresi linier berganda (Chandrarin, 2017). Rumus regresi linier berganda adalah:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + e$$

Rumus 3.2 Regresi Linear Berganda

Keterangan:

Y	= Kepatuhan Wajib Pajak Orang Pribadi
a	= Nilai konstanta
b	= Nilai koefisien regresi
X ₁	= Kesadaran Perpajakan
X ₂	= Sanksi Perpajakan
X ₃	= Kualitas Pelayanan Perpajakan
X ₄	= Tingkat Pendidikan
X ₅	= <i>Gender</i>
e	= <i>Error</i>

3.6.5 Uji Hipotesis

3.6.5.1 Uji Parsial (Uji t)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memeriksa apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara parsial terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017). Kriteria penilaian Uji T adalah:

1. Apabila t hitung $>$ t tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak, mengartikan bahwa variabel independen berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
2. Apabila t hitung $<$ t tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima, mengartikan bahwa variabel independen tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Dasar pengambilan yang digunakan dalam nilai signifikansi yaitu sebagai berikut:

1. Bila signifikansi $<$ 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Bila signifikansi $>$ 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji f)

Tujuan dari pengujian ini adalah untuk memeriksa apakah variabel independen memiliki pengaruh signifikan secara simultan terhadap variabel dependen (Chandrarin, 2017). Kriteria penilaian Uji F adalah:

1. Apabila f hitung $>$ f tabel, maka H_a diterima dan H_o ditolak, mengartikan bahwa variabel independen secara serempak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.
2. Apabila f hitung $<$ f tabel, maka H_a ditolak dan H_o diterima, mengartikan bahwa variabel independen secara serempak tidak berpengaruh signifikan pada variabel dependen.

Dasar pengambilan yang digunakan dalam nilai signifikansi yaitu sebagai berikut:

1. Bila signifikansi $<$ 0,05, maka H_a diterima dan H_o ditolak.
2. Bila signifikansi $>$ 0,05, maka H_a ditolak dan H_o diterima.

3.6.5.3 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian ini digunakan untuk mengetahui seberapa baik kapasitas model

dalam mengklarifikasi model variabel dependen (Ghozali, 2016). Uji koefisien determinasi menggunakan *Adjusted R²*, yang berkisar antara angka nol hingga satu. Nilai *Adjusted R²* yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen.

3.7 Lokasi dan Jadwal Penelitian

3.7.1 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Batam Selatan yang beralamat di Adhya Building Tower Blok A1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kecamatan Batam Kota.

3.7.2 Jadwal Penelitian

Kegiatan	Periode																			
	2022																2023			
	Sep				Okt				Nov				Des				Jan			
	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pengajuan Judul	■																			
Kajian Pustaka		■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■	■							
Pengajuan Data														■						
Pengumpulan Data														■						
Pengolahan Data														■	■	■				
Hasil Penelitian																■	■	■	■	
Kesimpulan dan Saran																		■	■	■

Penelitian ini dilaksanakan mulai pada September 2022 hingga Januari 2023.

Tabel 3.2 Jadwal Penelitian